

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan, membina dan mewujudkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan dapat mengetahui dan mempelajari ilmu-ilmu yang penting. Menurut Sauri (2016) pendidikan merupakan suatu upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus menerus ke arah membina individu yang dewasa dan berbudaya. Pendidikan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas dan pandai tetapi juga diharapkan mampu dalam menumbuhkembangkan kompetensi sumber daya manusia sejak dini dan membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai kesadaran moral.

Di dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang efektif, proses belajar ditandai dengan adanya interaksi antara guru sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari cara mengajar pendidik dan cara belajar peserta didik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya suatu perubahan perilaku dari peserta didik baik menyangkut perubahan

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peserta didik dibantu oleh guru agar dapat berkembang secara optimal sesuai potensi, kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Seorang guru harus mampu dalam menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan peserta didik yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan, menarik dan nyaman untuk mengembangkan diri secara optimal sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Salah satu hal yang penting dalam suatu proses pendidikan adalah penguasaan materi dan konsep, sebagian guru dalam menyampaikan materi hanya untuk mengejar terselesaikannya materi dengan mengabaikan unsur bahwa peserta didik tidak memperoleh konsep yang mendasar. Terutama pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dibutuhkan bukan hanya transfer materi dari pendidik ke peserta didik, melainkan juga pemahaman konsep sehingga peserta didik dapat memperoleh makna dari alam sekitar. Berbagai konsep dari IPA berhubungan dengan lingkungan peserta didik sehari-hari. IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam di sekitar. IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan apabila diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah (Kumala, 2016).

IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu simpulan. Pendidikan IPA sangat penting dan harus dimengerti oleh peserta didik dalam rangka untuk mewujudkan bangsa seutuhnya, sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang dimulai dari diri sendiri, alam sekitar dan pengembangan lebih lanjut dengan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri terhadap fenomena atau perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan IPA bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi diri dari peserta didik melalui pengalaman-pengalaman dengan cara memahami serta menjelajahi alam sekitar. Pengembangan potensi diri dari peserta didik akan berjalan dengan efektif apabila seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dan metode mengajar yang tepat serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. IPA memiliki cakupan yang luas untuk dipelajari. Guru dan kemajuan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, seorang guru akan selalu dituntut untuk mengetahui dan mengikuti kemajuan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentu difasilitasi dengan adanya sarana dan prasarana. Sarana yang umumnya digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Sarana seperti media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang telah dipilih oleh pendidik sangat menentukan dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting, maka dari itu seorang guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta materi yang akan diberikan, dengan begitu materi akan tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang ada sangatlah beragam. Suatu media pembelajaran memang sangat diperlukan dalam pelaksanaan

proses pembelajaran. Penting bagi seorang guru untuk memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar materi yang diberikan tersampaikan dengan maksimal. Sebagian guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak sedikit pula guru yang mengunduh materi yang terdapat pada aplikasi *youtube* tanpa memperhatikan isi dari materi dan tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan materi serta media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Media dapat diartikan sebagai suatu perantara, guru dapat menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Hidayati, dkk, 2019). Media pembelajaran sangat berguna dan diperlukan, karena media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan dari guru kepada peserta didik, untuk memperjelas pemahaman konsep yang abstrak menjadi konkret sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat membawa keberhasilan bagi guru maupun peserta didik, media pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran (Melinda, dkk. 2017). Secara umum media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual dan media audiovisual. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan media audiovisual atau biasa disebut dengan video. Muatan IPA memerlukan suatu media pendukung yang dapat menciptakan pembelajaran aktif dan dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik (Dewi dan Farida, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk (2019) menunjukkan bahwa video pembelajaran valid dan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar yang efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dicky, dkk (2018) menunjukkan bahwa dengan adanya media video dalam pembelajaran guru terbantu ketika menyampaikan materi, suasana belajar menjadi tidak monoton, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Krisna, dkk (2017) menunjukkan bahwa video pembelajaran valid untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, video pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pancaningrum (2021) menunjukkan bahwa video pembelajaran mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Pada muatan IPA, media seperti video pembelajaran tersebut diperlukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 dengan bapak I Made Dwi Paramartha, S.Pd. guru kelas V di SD No. 1 Kedonganan dinyatakan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dinyatakan bahwa media pembelajaran berupa video pembelajaran diunduh melalui aplikasi *youtube*, video pembelajaran yang telah diunduh tersebut dijadikan sebagai jalan alternatif untuk mengajar. Video pembelajaran diunduh karena keterbatasan untuk

mengembangkan video pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, apabila guru hanya mengunduh video pembelajaran melalui aplikasi *youtube* secara terus menerus maka tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak akan terwujud karena video pembelajaran yang telah diunduh tersebut isinya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada muatan IPA, diperlukan suatu inovasi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang sangat perlu untuk mengembangkan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Sarana pendukung dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga peserta didik kurang memiliki minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.2.2 Proses pembelajaran berlangsung dengan guru memberikan video pembelajaran diunduh pada aplikasi *youtube* memiliki konten yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya pengembangan dalam mengaplikasikan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian menjadi terarah dan tidak terjadi penyimpangan selama penelitian berlangsung. Dalam pembatasan masalah ini pengkajian masalah mencakup masalah utama yaitu diperlukan sebuah video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya dalam mengembangkan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022.

- 1.5.2 Mengetahui kelayakan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk bidang pendidikan di Indonesia serta dalam pengembangan penelitian tentang video pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi suhu dan kalor.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian pengembangan ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil satu kebijakan yang paling tepat untuk pembinaan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran sehingga prestasi sekolah semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian pengembangan ini dapat menambah referensi atau sumber rujukan penelitian terkait dengan pengembangan video pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan suatu produk pendidikan lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V. Video pembelajaran ini dapat digunakan sebagai penunjang atau fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Video pembelajaran ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan suatu model desain pembelajaran sistematis yang terdiri atas 5 tahapan yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran adalah sebagai berikut.

1.7.1 Produk ini berupa video pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar kelas V.

1.7.2 Materi yang disajikan pada video pembelajaran adalah suhu dan kalor pada tema 6 subtema 1 kelas V sekolah dasar.

1.7.3 Video pembelajaran ini memiliki durasi \pm 10-15 menit.

- 1.7.4 Video pembelajaran dikembangkan menggunakan aplikasi *Wondershare filmora X* dan *Capcut* dengan menyisipkan suara, teks dan gambar yang disesuaikan dengan isi materi.
- 1.7.5 Video pembelajaran dapat dikirimkan ke *handphone* masing-masing peserta didik atau orang tua pada saat pembelajaran daring ataupun dapat ditayangkan pada saat pembelajaran di kelas.
- 1.7.6 Video pembelajaran dikemas dalam bentuk *Compact Disc (CD)*

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan video pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Mengingat kondisi di lapangan yaitu banyak peserta didik yang kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor ini dapat digunakan pada saat pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka. Dengan mengembangkan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan, peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, dengan adanya video pembelajaran materi suhu dan kalor ini akan membantu keefektifan belajar peserta didik agar mudah dipahami serta dilaksanakan dengan menyenangkan.

Tujuan dibuatnya video pembelajaran materi suhu dan kalor adalah sebagai sumber belajar untuk memberikan dan menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang menarik untuk pelaksanaan pembelajaran daring ataupun tatap

muka, mudah diaplikasikan serta dapat memberikan motivasi kepada guru-guru untuk berlatih dan lebih kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran yang menarik. Maka dari itu, dilaksanakannya penelitian pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini memiliki asumsi dan keterbatasan dalam proses mengembangkan produk sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut.

- a. Peserta didik dan guru sudah terbiasa menggunakan video sebagai media pembelajaran yang diakses melalui *handphone* maupun *personal computer*.
- b. Media yang ada belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SD No. 1 Kedonganan.
- c. Video pembelajaran yang dikembangkan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik saat pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pada penelitian pengembangan video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan Kecamatan Kuta tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut.

- a. Pengembangan video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa SD, sehingga produk hasil pengembangan ini hanya diperuntukkan bagi siswa SD.
- b. Pengembangan video pembelajaran ini dirancang khusus untuk siswa kelas V di SD No. 1 Kedonganan.
- c. Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran materi suhu dan kalor pada muatan IPA siswa kelas V.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk yang baru ataupun yang sudah ada dengan menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut.
- 1.10.2 Video pembelajaran adalah suatu media berbasis teknologi yang menyajikan atau menampilkan teks, gambar dan suara secara bersamaan yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.
- 1.10.3 Suhu dan kalor merupakan materi yang terdapat pada muatan IPA yang diajarkan pada tema 6 subtema 1 kelas V di sekolah dasar. Materi ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai suhu dan kalor.

- 1.10.4 Model ADDIE adalah suatu model desain pembelajaran sistematis yang terdiri atas 5 tahapan yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

